



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan dan efektivitas model konseling behavioristik teknik *role playing* serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa

Ni Nyoman Diastrimarina^{*}, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 14th, 2022

Revised Jan 13th, 2023

Accepted Feb 18th, 2023

Keyword:

Konseling behavioristik

Teknik role playing

Teknik modeling

Perilaku bullying

ABSTRACT

The aims of this study is to (1) compile and produce a behavioristic counseling guidebook, (2) determine the content's validity of the behavioristic counseling guidebook, (3) find out the practicality of a behavioristic counseling guidebook, and (4) determine the effectiveness of a behavioristic counseling guidebook using the role playing technique. as well as modeling to minimize bullying behavior of junior high school students. This research method uses research and development (R&D) with the 4D (Four D) model developed by Thiagarajan (1974). This study used a bullying behavior questionnaire as an instrument. Expert examiner on the guide product involve five experts from Guidance and Counseling Professors. The results of this study indicate that (1) produce a behavioristic counseling guidebook consisting of covers, prefaces, guide schemes, steps, evaluation and closing (2) behavioristic counseling guidebooks using role playing techniques and modeling to minimize student bullying behavior are declared valid. high with CVR = 1 (CVR > 0) and CVI got a score of 1, (3) the practicality test of the guidebook on the assessment of five guidance counseling practitioners was declared practical (89%), (4) The application of the guidebook behavioristic counseling technique role playing and Effective modeling is used to minimize student bullying behavior with a value of $t = 19.171$ with a significance < 0.05 .



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ni Nyoman Diastrimarina,

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: nyomandiastrim@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Coloroso (Coloroso, 2015) menjelaskan bullying mengandung tiga indikator perilaku yaitu (1) penghinaan perasaan tidak berharga, (2) membuat merasa rendah, dan (3) merasa tidak pantas dihormati. Pada tiga indikator ini termasuk kategori bullying non verbal. Penghinaan muncul dengan memungkinkan seseorang menyakiti orang lain tanpa merasa empati, iba, atau malu (Mitsopoulou & Giovazolias, 2015, Brank, Hoetger, & Hazen, 2012). Contoh penghinaan perasaan tidak berharga seperti siswa berperilaku sinis terhadap teman yang merasa lemah. Adanya dominasi kekuasaan cenderung ada di lingkungan sekolah, antara kakak kelas dengan adik kelas. Adik kelas harus memenuhi keinginan kakak kelasnya, bila tidak dipenuhi akan diancam. Kakak kelas membuat merasa rendah adik kelas yang dapat diperintahkan semaunya saja. Peristiwa ini menunjukkan karakteristik pelaku bullying cenderung memiliki kebutuhan yang kuat menodminasi dan menaklukkan siswa lain serta mendapatkan apa yang diinginkan (Olweus, 2009).

Olweus (2009) menjelaskan bahwa bullying terdiri dari tiga "pilar" yaitu: perilaku menyakitkan yang disengaja, yang diulang, dan sulit bagi target untuk mempertahankan dirinya sendiri (ketidakseimbangan kekuatan). Ketidakseimbangan kekuatan dalam hubungan pelaku intimidasi/korban ini penting karena membedakan intimidasi dari tindakan kekerasan atau agresi lainnya (Aalsma & Brown, 2008).

Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Wakhid, Andriani, dan Saparwati (Wakhid et al., 2017) pada bulan Januari di Sekolah Dasar di Ungaran bahwa terdapat 31,9% (29 siswa) siswa usia 10-12 tahun melakukan perilaku bullying ringan. Perilaku bullying ringan yang sering dialami yaitu bullying verbal, dimana siswa sering berbicara kasar setiap marah dengan teman sebaya (Olweus, 2013). Berdasarkan penelitian oleh Pfattheicher, Lazarević, Nielsen, Westgate, Krstić, & Schindler (2023) bahwa perilaku sadisme dan bullying sangat berkorelasi. Singkatnya, hasil ini memberikan bukti bahwa kebosanan dapat mendorong kecenderungan sadis di sekolah. Peneliti ingin mengakui, bagaimanapun, bahwa korelasi antara kebosanan dan sadisme dalam sekolah lebih kecil daripada penelitian sebelumnya yang ditemukan dalam konteks lain.

Bullying adalah masalah besar bagi siswa. Bullying perlu segera diatasi karena memiliki dampak yang buruk bagi korbannya, adapun dampak tersebut berupa mengurung diri karena merasa ketakutan, meminta untuk pindah sekolah agar tidak bertemu lagi dengan orang yang membullynya, prestasi belajarnya akan menurun, kesulitan untuk bersosialisasi serta akan mengalami rendah diri (Kert, Coddington, Tryon, & Shiyko, 2010, Hutchinson, 2012, Wolke, Copeland, Angold, & Costello, 2013). Ada faktor risiko yang jelas untuk intimidasi, baik individu maupun masyarakat. Selain trauma langsung dari pembuli, korban berisiko tinggi mengalami cedera fisik dan emosional di kemudian hari. Pelaku intimidasi adalah penyebab dari trauma ini, tetapi mereka juga menderita akibat berbahaya jangka panjang dari keterlibatan mereka (Vanderbilt & Augustyn, 2010, Hymel & Swearer, 2015).

Perubahan perilaku bullying seseorang dapat dilakukan dengan konseling pendekatan behavioristik. Konseling behavioristik ini terkait dengan pemberian stimulus pada perilaku mengintimidasi, penghinaan perasaan tidak berharga, dan mengganggu. Kemudian direspon membentuk perilaku yang diharapkan seperti menghargai orang lain, melindungi, dan memandang semua orang setara (Krist, Baumann, Holtrop, Wasserman, Stange, & Woo 2015). Bandura mengemukakan bahwa sebagian besar pengalaman belajar dapat dipelajari dengan mengamati perilaku orang lain (Ditjen, 2016). Konseli (siswa) mempelajari perilaku baru dengan meniru model perilaku bagaimana cara berbicara dengan tepat, bagaimana cara bertindak, dan bagaimana cara memperlakukan orang lain yang diberikan selama konseling. Oleh karena itu, konseling behavioristik dapat memberikan dampak baik bagi siswa untuk meminimalisir perilaku bullying.

Menurut James dan Gilliland (Erford, 2017) menjelaskan pengertian teknik role playing merupakan cara yang diberikan oleh konselor untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terkait dampak bullying dan melakukan perubahan diri sendiri. Pada umumnya orang yang bermain peran melakukan perannya sendiri, perannya orang lain, sejumlah situasi yang terjadi, dan memunculkan reaksi-reaksi sendiri (Lawson, McDonough, & Bodle, 2010). Orang yang bermain peran akan mendapatkan umpan balik dari konselor atau anggota kelompok bila dilakukan secara berkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik role playing berpengaruh positif terhadap penurunan perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 34 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan penurunan perilaku bullying antara hasil pre-test dan post-test, selisih perbedaan penurunan perilaku tersebut sebesar 14%. Selain itu penurunan perilaku bullying siswa ditandai dengan perbedaan perilaku, yang tadinya berperilaku bullying tinggi kini menjadi menurun.

Menurut Bandura (Erford, 2017) menjelaskan pengertian teknik modeling adalah proses seseorang belajar dari observasi orang lain yang untuk membentuk atau mengurangi tingkah laku bullying yang diobservasi. Menurut Bandura menjelaskan tujuan dari teknik modeling yaitu: (1) Development of new skill, artinya mendapatkan respon atau keterampilan menghargai orang lain, tidak mengganggu dan memperlihatkan berkurangnya perilaku bullying setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatan dengan perilaku baru; (2) Facilitation of preexisting of behavior, menghilangkan respon takut setelah melihat tokoh (bagi si pengamat); (3) Changes in inhibition about self expression, pengambilan suatu respons-respons yang diperlihatkan oleh suatu tokoh dengan pengamatan kepada model (Jirauschek & Kubis, 2014).

Permasalahan di atas perlu peran Guru BK dalam pencegahan dan penanganan perilaku bullying dengan layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Strategi layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan layanan konseling yang efektif dalam penyelesaian masalah bullying karena Guru BK belum menemukan panduan konseling serta teknik yang tepat dalam penyelesaian bullying. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pengembangan panduan konseling pendekatan behavioristik dengan teknik role

playing serta teknik modeling untuk meminimalisir perilaku bullying (Asro, Sugiharto, & Awalya, 2021, Popytasari, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menyusun dan menghasilkan rancang bangun buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa, 2) mengetahui dan mendeskripsikan validitas isi buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa, 3) menguji kepraktisan buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa, dan 4) efektivitas buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa.

Metode

Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian pengembangan 4D (Four D) yang dikembangkan oleh Thagarajan pada tahun 1974. Model ini memiliki 4 tahapan penting yaitu Define (mendefinisikan), Design (merancang), Develop (Mengembangkan) serta Disseminate (menyebarkan). Adapun produk yang dikembangkan pada penelitian yang dilaksanakan yakni Buku Panduan Konseling Behavioristik Teknik Role Playing serta Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa SMP.

Subjek yang diteliti adalah Buku Panduan Konseling Behavioristik Teknik Role Playing serta Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa SMP. Sedangkan subjek uji coba untuk uji kepraktisan penelitian adalah lima orang praktisi bidang bimbingan konseling. Subjek uji coba untuk efektivitas Buku Panduan Konseling Behavioristik dengan Teknik Role Playing serta Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa adalah siswa kelas VII 2 SMP Negeri 4 Denpasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner. Kuesioner validitas isi buku panduan dimana pakar akan mengisi lembar validasi buku panduan yang selanjutnya digunakan sebagai pembuktian apakah Buku Panduan Konseling Behavioristik Teknik Role Playing serta Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa relevan atau tidak. Selanjutnya deskripsi hasil validitas isi buku panduan. Pada kuesioner perilaku bullying juga dilakukan tahapan uji pakar kuesioner perilaku bullying, konsistensi butir tes dan reliabilitas hasil jawaban kuesioner. Pada kuesioner kepraktisan digunakan untuk mendapatkan hasil kepraktisan dari penggunaan buku panduan konseling behavioristik.

Pakar akan mengisi lembar validasi isi buku panduan. Hasil tanggapan tersebut dilakukan analisis dengan rumus CVR (Content Validity Ratio) yang dikembangkan oleh Lawshe. Berikut ini rumus penghitungan CVR (Content Validity Ratio):

$$CVR = \frac{N_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber: Dantes, 2021

Keterangan: (1) CVR: *Content Validity Ratio*, (2) N: total pakar, (3) ne: total pakar yang memberi nilai relevan.

Berikut adalah kriteria dalam mengambil keputusan atas dasar hasil pengujian CVR : (1) jika $ne < \frac{1}{2} N$ artinya $CVR < 0$ (tidak valid), (2) jika $ne = \frac{1}{2} N$ artinya $CVR = 0$ (tidak valid), (3) jika $ne > \frac{1}{2} N$ artinya $CVR > 0$ (valid).

Setelah nilai CVR ditemukan, maka nilai validitas menyeluruh dilakukan penentuan melalui Content Validity Index (CVI) (Lawshe, 1975). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Keterangan: (1) CVI : Rasio Content Index, (2) $\sum CVR$: Total Rasio Content Validity, (3) k : total item

Analisis data untuk uji kepraktisan buku panduan penting dilakukan untuk memberikan gambaran bahwa buku panduan apakah berguna atau tidak bagi Guru BK. Berikut rumus sebagai berikut:

$$Persentil = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{\text{Skor Maksimal Ideal(SMI)}} \times 100\%$$

Keterangan: (1) \sum : Jumlah, (2) SMI: Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya untuk menghitung persentil keseluruhan subjek digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentil} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: (1) F: Jumlah persentil keseluruhan subjek, (2) N: Jumlah subjek

Pada penelitian ini dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan yang disajikan pada tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 – 100%	Sangat Praktis
75 - 89%	Praktis
65 – 74%	Cukup Praktis
55 – 64%	Kurang Praktis
0 - 54%	Sangat Kurang Praktis

Uji efektivitas buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta teknik modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa menggunakan rumus one group pretest posttest design dengan uji analisis menggunakan t-test dapat disajikan melalui Gambar 1. One Group Pretest Posttest Design.

$$O_1 \ X \ O_2$$

Gambar 1. One Group Pretest Posttest Design

(sumber: Sugiyono, 2020)

Keterangan: (1) O1 = nilai Pretest (sebelum diberi treatment), (2) X = Perlakuan (treatment), (3) O2 = nilai Post-test (setelah diberi treatment)

Uji efektivitas buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying dilaksanakan melalui dependent sample-t test yakni membandingkan skor perilaku bullying sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling behavioristik. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0 for Windows dengan signifikansi 0.05. Berikut adalah kriteria ujinya: (1) Apabila Sig. (2-tailed) > 0.05 berarti tidak ada yang berbeda pada rerata nilai perilaku bullying siswa sesudah serta sebelum menjalani teknik role playing serta modeling, (2) Apabila Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya ada yang berbeda pada rerata nilai perilaku bullying sebelum dan sesudah menjalani konseling behavioristik teknik role playing serta modeling.

Hasil dan Pembahasan

Buku panduan yang dihasilkan ini menggunakan tahapan pengembangan 4D dengan melalui 4 tahapan penting Define (mendefinisikan), Design (merancang), Develop (Mengembangkan) serta Disseminate (menyebarkan) (Naraswari, Dantes, & Suranata, 2020). Produk penelitian ini adalah buku panduan konseling behavioristik dengan teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, maka rancang bangun buku panduan dapat dihasilkan berupa buku terdiri dari cover, kata pengantar, skema panduan, langkah-langkah, evaluasi dan penutup.

Berikut visualisasi masing-masing bagian buku panduan Konseling Behavioristik Teknik Role Playing serta Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Bullying disajikan pada Tabel 2. Visualisasi Produk Buku Panduan.

Pada isi buku panduan terdapat materi-materi yang terkait dengan tiga indikator perilaku bullying, video power point materi yang dibuat oleh peneliti, dan membuat video contoh perilaku bullying yang dibuat oleh siswa bersama peneliti.

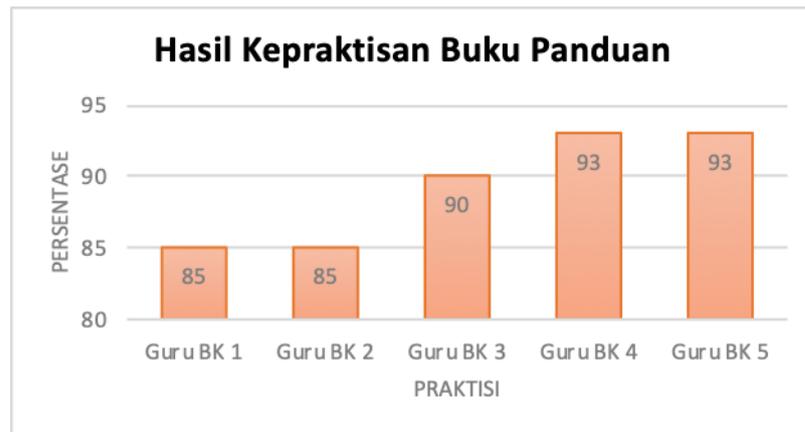
Kuesioner penilaian produk penelitian yang di isi oleh pakar terdiri aspek penyajian, kelayakan, dan kebahasaan. Instrumen yang telah dinilai oleh pakar, maka dilakukan analisis dengan uji Lawshe dengan mencari CVR (Content Validity Ratio) dan CVI (Content Validity Index) untuk mengetahui validitas isi dari produk penelitian yang telah dikembangkan (Ketut Kusuma Umbarini Sari, Gading, & Dharsana, 2020). Adapun skor yang diperoleh dari penilaian kelima pakar disajikan dalam tabel, skor relevan dalam tabel dilambangkan dengan angka 3, skor kurang relevan dilambangkan dengan angka 2 dan tidak relevan dilambangkan dengan angka 1.

Tabel 2. Visualisasi Produk Buku Panduan

No	Keterangan	Visual
1.	Sampul Produk Buku Panduan	
2.	Daftar Isi Produk Buku Panduan	
3.	Isi Produk Buku Panduan	

Hasil analisis validitas isi mendapatkan hasil CVR setiap item lebih dari 0 (CVR>0) serta tidak ditemukan item yang bernilai lebih kecil dari 0 (CVR<0). Nilai CVI diperoleh nilai 1, maka dapat diartikan kelayakan buku panduan ini tinggi untuk dikembangkan. Pentingnya penilaian tersebut untuk dilakukan bertujuan supaya sebelum dipergunakan dalam melayani siswa, buku tersebut sudah sesuai dengan penerimaan teoritis (Dewi, Simon, dan Fauzan, 2022, Wati, Hotifah, & Ramli, 2022).

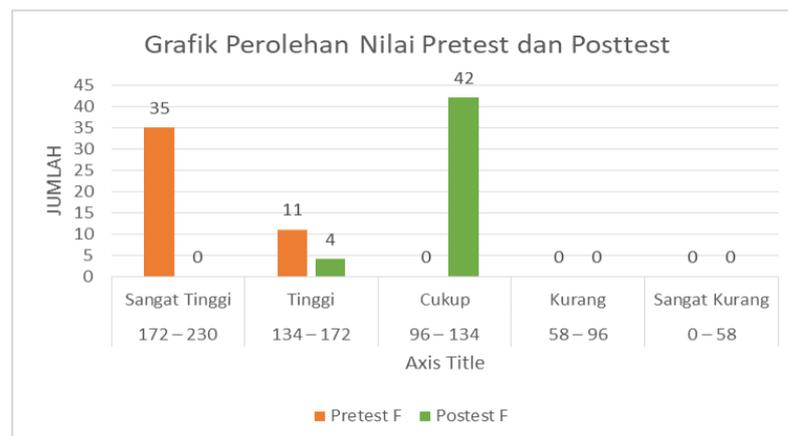
Hasil uji kepraktisan oleh lima praktisi Bimbingan dan Konseling menggunakan rumus mean dihitung menggunakan Microsoft Excel 2013 disajikan pada Gambar 2. Grafik Hasil Kepraktisan Buku Panduan.



Gambar 2. Grafik Hasil Kepraktisan Buku Panduan

Berdasarkan gambar grafik di atas ditemukan bahwa hasil uji kepraktisan oleh lima praktisi Bimbingan dan Konseling menggunakan rumus mean dihitung menggunakan Microsoft Excel 2013 dengan hasil rata-rata 89%. Berdasarkan hasil perhitungan kepraktisan pada kriteria PAP, dapat disimpulkan bahwa buku panduan ini praktis digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil dari perolehan nilai pre test dan post test mendapatkan layanan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa terdapat penurunan jumlah siswa berperilaku bullying. Hasil perolehan nilai pre test dan post test disajikan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Mendapatkan Pendekatan Behavioristik Teknik *Role Playing* serta Modeling untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa

Efektivitas buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying dianalisis menggunakan uji t paired sampel test melalui SPSS 17.0 for windows. Harga sig (2-tailed) pada tabel uji t adalah 0.01 ($p < 0.05$) dan diperoleh sebesar $t = 19.171$ dengan signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku bullying sebelum dan setelah diberikan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling. Oleh karena itu, dapat dikatakan buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling efektif untuk meminimalisir perilaku bullying siswa.

Hasil analisis uji kepraktisan, penilaian lima orang Guru atau Praktisi, maka kepraktisan panduan ini ditemukan dengan hasil rata-rata 89%, artinya buku panduan ini praktis digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil ini bahwa konseling behavioristik dengan teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa telah memenuhi kriteria kepraktisan, penyajian, dan kebahasaan serta telah terbukti keefektifitas dalam meminimalisir perilaku bullying yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini juga berhasil menunjukkan bahwa perolehan nilai pre test dan post test mendapatkan layanan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa terdapat penurunan jumlah siswa berperilaku bullying siswa. Sebelum diberikan treatment siswa berperilaku mengejek nama orang tua, memberikan julukan nama, memalakan, dan mempermalukan teman di depan umum. Setelah diberikan treatment siswa mengalami beberapa perubahan perilaku seperti berkurang

memanggil nama orang tua, memberikan julukan nama, dan mempermalukan teman (Maemunah & Karneli, 2021). Hal ini disebabkan siswa mengalami proses belajar dari pengalaman bermain peran bila siswa berperan menjadi siswa yang membully teman dan sebaliknya. Evaluasi yang diperoleh dari siswa bahwa ketika siswa berperan menjadi seorang pembully, siswa tersebut merasakan perilaku yang dilakukan dapat melukai perasaan dan pikiran korban sehingga berdampak pada percaya diri korban (Gading, Nisa, & Lestari, 2017). Ketika siswa berperan menjadi seorang korban, siswa merasa ketakutan, tidak percaya diri, dan tidak dapat melakukan apa-apa yang bisa menolong dirinya. Ketika siswa berperan menjadi seorang pembela, siswa menjadi sosok yang tidak suka adanya pembulian yang ada sehingga mampu menantang balik pembuli, melindungi korban, dan berani melaporkan kejadian ini pada guru dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat James dan Gilliland (Erford, 2017) bahwa teknik role playing diberikan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan imajinasi terkait dampak bullying dan melakukan perubahan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalisma (Yalisma, 2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah diberikan treatment bermain peran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran dapat mengurangi bullying fisik.

Setelah siswa melakukan bermain peran sesuai karakter-karakter yang didapatkan bersama kelompok dan direkam. Hasil video ditayangkan di kelas dan ditonton oleh teman-teman kelas. Pada tahap menonton ini, teknik modeling diterapkan dengan menampilkan contoh kasus perilaku bullying dengan menampilkan berbagai tipe karakter korban dan tipe karakter pembela. Setelah menonton video tersebut, siswa melakukan refleksi sebagai berikut: (1) akan menjadi seorang pembela untuk mencegah terjadinya bullying; (2) akan menjadi korban yang memiliki kekuatan membela diri bahwa tidak ada seorang pun yang dapat merendharkannya; (3) memiliki keberanian yang kuat untuk katakan stop bullying; (4) menghormati perbedaan yang ada di kelas; dan (5) meminta halus dan baik pada teman saat meminjam barang. Penurunan perilaku bullying di atas sejalan dengan pendapat Bandura, teknik modeling dapat menghasilkan tiga macam respon berbeda diantaranya (1) mengurangi perilaku bullying dengan mengamati orang lain, (2) dapat memperkuat atau melemahkan hambatan perilaku bullying yang sudah dipelajari, (3) memberi isyarat sosial untuk melakukan respon tertentu yang sudah diketahui (Erford, 2017). Hal ini didasarkan pada teknik modeling yang mengajarkan individu untuk belajar menciptakan dan menerapkan perilaku baru melalui proses mengamati, menggeneralisasikan perilaku lain, melibatkan proses kognitif dan kreatif daripada sekedar meniru (Sari, Setiawan, & Andriani, 2020, Fauziyah, & Rusmana, 2022).

Konseling Behavioristik (Dharsana, 2016) adalah suatu pendekatan konseling dengan fokus perubahan tingkah laku seseorang ialah suatu proses belajar merubah perilaku yang cenderung mengintimidasi orang lain, perilaku penghinaan perasaan tidak berharga, dan mengganggu (Halid, 2021), sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar dengan penerapan prosedur teknik role playing dan teknik modeling guna memecahkan kesulitan relasi konseli, perubahan perasaan dan pemilihan keputusan sehingga lahir kebiasaan baru yang berguna bagi hidup individu (Sudarti, 2019, Westri, 2016). Perkembangan pendekatan ini mempunyai peran besar dalam memperoleh perubahan pikiran, perasaan dan perilaku (Sanyata, 2012).

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Agboola Sogunro (2004) yang melakukan penelitian tentang efikasi pedagogi role play dalam pelatihan pemimpin: beberapa refleksi hasilnya menunjukkan bahwa role play telah menampilkan dirinya sebagai salah satu teknik pelatihan yang paling menjanjikan saat ini dan merefleksikan efikasi bermain peran sebagai teknik pedagogis yang efektif. Hal ini karena seseorang mengembangkan pemahaman yang mendalam dan melakukan perubahan diri sendiri. Hasil penelitian yang juga mendukung dengan hasil penelitian Krebt (2017) yang melakukan penelitian tentang efektivitas teknik role play pada mengajar berbicara untuk siswa perguruan tinggi EFL Irak hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara kelompok eksperimen. Kedua kelompok berbeda secara signifikan untuk kepentingan penggunaan teknik role play. Selain itu, hasil penelitian yang relevan lainnya dengan hasil penelitian Sari, Setiawan, & Andriani (2020) yang melakukan hasil penelitian tentang teknik modeling dalam konseling di SMA untuk meningkatkan perilaku prososial hasilnya menunjukkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan perilaku prososial. Hal ini didasarkan pada teknik modeling yang mengajarkan individu untuk belajar menciptakan dan menerapkan perilaku baru melalui proses mengamati, menggeneralisasikan perilaku lain, melibatkan proses kognitif dan kreatif daripada sekedar meniru (Angraini, Dantes, & Dharsana, 2018, Rumiani, Suarni, & Putri, 2014). Agus Maemun (2012) melalui penelitiannya, memperoleh hasil teknik modeling efektif sebagai teknik dalam konseling kelompok untuk mengembangkan budi pekerti. Serta penelitian Beckman & Svensson (2015) dengan hasil positif dari study modeling untuk mengurangi prevalensi serta sebagai pencegahan bullying di sekolah. Oleh karena itu, teknik modeling dapat diandalkan untuk melakukan perubahan perilaku bullying.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, maka rancang bangun buku panduan dapat dihasilkan berupa buku terdiri dari cover, kata pengantar, skema panduan, langkah-langkah, evaluasi dan penutup; (2) Buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa dinyatakan valid yang tinggi dengan nilai $CVR = 1$ ($CVR > 0$) dan CVI memperoleh skor 1. Berdasarkan analisis data tersebut berarti nilai validitas isi produk buku panduan adalah tinggi, artinya dianggap layak untuk dikembangkan; (3) buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling untuk meminimalisir perilaku bullying siswa dinyatakan praktis dengan nilai rata-rata 89%; dan (4) Penerapan buku panduan konseling behavioristik teknik role playing serta modeling efektif digunakan untuk meminimalisir perilaku bullying siswa dengan nilai $t = 19.171$ dengan signifikansi < 0.05 .

Referensi

- Aalsma, M. C., & Brown, J. R. (2008). What is bullying?. *Journal of adolescent health*, 43(2), 101-102.
- Agboola Sogunro, O. (2004). *Efficacy Of Role-Playing Pedagogy In Training Leaders: Some Reflections*. *Journal of management development*, 23(4), 355-371.
- Anggraini, H., Dantes, N., & Dharsana, I. K. 2018. *Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kemandirian*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 79–86. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Asro, M., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya, A. (2021). Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 35-41.
- Beckman, L., & Svensson, M. (2015). *The cost-effectiveness of the Olweus Bullying Prevention Program: Results from a modelling study*. *Journal of adolescence*, 45, 127-137.
- Brank, E. M., Hoetger, L. A., & Hazen, K. P. (2012). Bullying. *Annual Review of Law and Social Science*, 8, 213-230.
- Coloroso. 2015. *Stop bullying!: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU/Barbara Coloroso; penerjemah, Santi Indra Astuti ; penyerasi, Ati Cahayani*. 391.
- Dantes, Nyoman. 2021. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Dewi, R. S., Simon, I. M., & Fauzan, L. 2022. *Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p124-1>
- Dharsana, K. 2016. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: BK FIP Universitas Pendidikan Ganesha
- Ditjen, K. Tenaga dan Guru. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, h. 1-144.
- Erford, Bradley T. (2017). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauziyah, N., & Rusmana, N. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 22-32.
- Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. 2017. *Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4), 157–164. <https://doi.org/10.17977/um001v2i42017p157>
- Halid, W. (2021). Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Kenakalan Remaja Studi Kasus Remaja di Desa Mesanggok Lombok Barat. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 1, 74-98.
- Hutchinson, M. (2012). *Exploring the impact of bullying on young bystanders*. *Educational Psychology in practice*, 28(4), 425-442.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school bullying: An introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293.
- Jirauschek, C., & Kubis, T. (2014). *Modeling Techniques For Quantum Cascade Lasers*. *Applied Physics Reviews*, 1(1), 011307.
- Kert, A. S., Coddington, R. S., Tryon, G. S., & Shiyko, M. (2010). *Impact of The Word "Bully" on The Reported Rate of Bullying Behavior*. *Psychology in the Schools*, 47(2), 193-204.
- Ketut Kusuma Umbarini Sari, N., Ketut Gading, I., & Ketut Dharsana, I. 2020. *Development of Group Counseling: A Guidebook in Lesson Study to Increase Creativity*. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 108–115. <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1>
- Krebt, D. M. (2017). *The Effectiveness Of Role Play Techniques In Teaching Speaking for EFL College Students*. *Journal of language Teaching and Research*, 8(5), 863.

- Krist, A. H., Baumann, L. J., Holtrop, J. S., Wasserman, M. R., Stange, K. C., & Woo, M. (2015). *Evaluating Feasible and Referable Behavioral Counseling Interventions*. *American journal of preventive medicine*, 49(3), S138-S149.
- Lawson, T. J., McDonough, T. A., & Bodle, J. H. (2010). *Confronting prejudiced comments: Effectiveness of a role-playing exercise*. *Teaching of Psychology*, 37(4), 257-261.
- Lestari, D. 2017. *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying*. 12-14.
- Maemun, A. 2012. *Pengembangan Model Konseling kelompok Teknik Modeling untuk Mengembangkan Budi Pekerti Berbasis Nilai-nilai Humanistik*. Tesis tidak dipublikasi. Semarang: Program Pascasarjana UNNES
- Maemunah, S., & Karneli, Y. 2021. *Teknik Role Playing dalam Mengurangi bullying di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta*. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i1.4729>
- Mitsopoulou, E., & Giovazolias, T. (2015). *Personality Traits, Empathy and Bullying Behavior: A Meta-Analytic Approach*. *Aggression and Violent Behavior*, 21, 61-72
- Naraswari, I. A. M. D., Dantes, N., & Suranata, K. (2020). *Pengembangan Buku Panduan Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA: Studi Analisis Validitas Teoretik*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 9-16.
- Olweus, D. 2009. *Bullying in Schools: Facts and Intervention*. *Bullying in Schools: Facts and Intervention*, January 2010, 7-29. https://www.researchgate.net/publication/228654357_Bullying_in_schools_facts_and_intervention
- Olweus, D. 2013. *School bullying: Development and some important challenges*. *Annual review of clinical psychology*, 9, 751-780.
- Pfattheicher, S., Lazarević, L. B., Nielsen, Y. A., Westgate, E. C., Krstić, K., & Schindler, S. (2023). *I enjoy hurting my classmates: On the relation of boredom and sadism in schools*. *Journal of school psychology*, 96, 41-56.
- Popytasari, H. (2021). *Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah*. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76-89.
- Rumiani, N. W., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol 2(No 1), hlm 2.
- Salmivalli, C. (2010). *Bullying and the peer group: A review*. *Aggression and violent behavior*, 15(2), 112-120.
- Sanyata, S. (2012). *Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling*. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1-11.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Andriani, R. (2020). *Modeling Techniques In Counseling In High School To Improve The Behavior Prosocial*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 92-97.
- Sudarti, D. O. (2019). *Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa*. *Jurnal Tarbawi*, 16(2).
- Thiagarajan, S. O. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75.
- Vanderbilt, D., & Augustyn, M. (2010). *The effects of bullying*. *Paediatrics and child health*, 20(7), 315-320.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. 2017. *Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun the Bullying Behavior and Social Interaction Capabilities of Students Aged 10-12 Year Sold*. September 2014, 2014-2017.
- Wati, O. D. S., Hotifah, Y., & Ramli, M. (2022). *Pengembangan Panduan Teknik Flooding dalam Konseling Behavioral untuk Mereduksi Fear of Missing Out Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Buletin Konseling Inovatif*, 1(2), 55-63.
- Westri, P. (2016). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 16(2).
- Wolke, D., Copeland, W. E., Angold, A., & Costello, E. J. (2013). *Impact of Bullying in Childhood on Adult Health, Wealth, Crime, and Social Outcomes*. *Psychological Science*, 24(10), 1958-1970.
- Yalisma, N. 2016. *Teknik Role Playing untuk Mengurangi Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawahlunto*. In Program Studi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat (Vol. 7, Issue 6). <https://doi.org/http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/4217/2/12060229%20-%20NECI%20YALISMA%20%28SKRIPSI%29.pdf>